

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menciptakan produk perhiasan merupakan awal dari memikirkan dan membayangkan serta ingin menerapkan motif Lambang Surya Majapahit dalam bentuk perhiasan yang bisa digunakan oleh siapa saja. Bentuk ini merupakan salah satu cara menciptakan produk perhiasan dalam bentuk kepedulian penulis terhadap lingkungan sekitar serta mengangkat kembali, dan melestarikan kebudayaan Lambang Surya Majapahit berupa “Lambang Surya Majapahit dalam Perhiasan Wanita dengan Teknik *Filigri*”. Menciptakan produk perhiasan tidak lepas dari data acuan dan dokumentasi untuk mempermudah dalam menciptakan karya.

Proses menciptakan penerapan motif Lambang Surya Majapahit pada perhiasan ini adalah salah satu proses yang membutuhkan persiapan dan ketelitian untuk membuat karya yang lebih maksimal. Dalam proses ini penulis menggunakan bahan tembaga, proses awal penulis juga memilih desain yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing lalu proses selanjutnya memilih bahan untuk dibuat karya setelah tahap selanjutnya mengolah bahan, dan menggunakan alat dynamo untuk membuat lilitan tembaga yang nantinya menjadi bahan utama *filigri*. Masuk dalam proses pembuatan motif dari bahan yang sudah terbentuk lilitan *filigri*, dengan menggunakan alat pengukur, tang dan gunting untuk membuat bentuk ornamen isian pada bentuk perhiasan sesuai desain, dan akhir setelah melalui banyak proses lalu ketahap akhir yaitu finishing yang menggunakan teknik poles, dan elektroplating, teknik ini yang penulis gunakan pada saat finishing karya untuk mendapatkan estetika dalam keindahan pada perhiasan yang penulis buat.

Hasil yang didapat dalam menciptakan perhiasan “Lambang Surya Majapahit dalam Perhiasan Wanita dengan Teknik *Filigri*” ini adalah

perhiasan yang jenis-jenis berbentuk penerapan motif Lambang Surya Majapahit yang menjadi inti dari perhiasan. Perhiasan yang dihasilkan dari penciptaan ini terdiri dari 15 karya dengan bentuk 3 set perhiasan yang berbentuk liontin, anting, gelang, dan bros. Dari proses penciptaan karya perhiasan ini terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa proses eksplorasi Surya Majapahit ke dalam perhiasan wanita dengan teknik *filigri* ini dapat direalisasikan sesuai dengan rancangan konsep yang telah dibuat. Adapun sedikit perubahan bentuk untuk mendapatkan hasil yang bisa memberikan kenyamanan bagi pemakainya.
2. Proses perwujudan sebuah karya seni perhiasan filigri diperlukan kesabaran dan ketelitian sehingga menghasilkan karya perhiasan yang baik. Diperlukan pemahaman tentang Surya Majapahit yang didapatkan dari sumber-sumber terkait sehingga proses perancangan karya dapat diwujudkan dengan baik. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang akan digunakan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan *filigri* harus memiliki tekstur yang cenderung lebih lunak dari logam yang lain. Pemilihan bahan logam tembaga karena tekstur tembaga yang lunak dan ergonomis.
3. Karya seni yang dihasilkan sebanyak 15 buah masing-masing satu stel perhiasan berisi 5 buah perhiasan yang terdiri dari sepasang anting, liontin, gelang dan bros. Dalam satu stel memiliki bentuk yang berbeda beda namun tetap satu tema. Hal itu dilakukan agar karya perhiasan lebih variatif dan berkesan tidak monoton. Dalam perwujudan karya yang pertama Surya “Majapahit dan Ornamen” melambangkan Surya Majapahit dan ornamen yang ada di dalamnya. Diketahui bahwa gambar surya yang dijadikan ornamen pada sebuah lambang mulanya berasal dari kerajaan Majapahit. Karya kedua yang berjudul “Surya Maja-pahit” mengartikan nama kerajaan Majapahit yang beredar dimasyarakat jika nama kerajaan tersebut diambil dari nama buah Maja yang rasanya Pahit,

maka dari itu bentuk yang menyerupai bunga dan daun yang melambangkan buah Maja. Namun bentuk dari karya kedua tidak meninggalkan konsep dari Surya Majapahit yang sesungguhnya yaitu melambangkan sebuah “Sinar”. Bentuk sinar di lambangkan pada kelopak bunga yang bersegi delapan. Karya ketiga berjudul “*Dewata Nawasanga*” mengambil dari visualisasi sembilan dewa yang terdapat pada lambang Surya Majapahit dan delapan arah mata angin.

## **B. Saran**

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya perhiasan dalam bentuk *filigri* ini adalah ide dasar menciptakan sebuah karya dengan teknik tradisional. Adapun kekurangan variasi material pendukung lain pada perhiasan *filigri* ini menjadi perhatian penting agar kedepannya dapat lebih maksimal. Pengembangan bentuk perhiasan dengan tema Surya Majapahit dengan teknik *filigri* masih sangat mungkin untuk diterapkan pada perhiasan atau karya jenis lainnya. Hal ini akan menjadi bentuk-bentuk yang lebih beragam. Proses pembuatan perhiasan dalam bentuk apapun harus melalui proses yang bertahap. Terkait dengan rancangan konsep, pemilihan bahan, dan teknik yang digunakan sehingga karya perhiasan lebih artistik, aman dan nyaman digunakan. Dalam pembuatan karya perhiasan yang nantinya akan dibuat dengan hasilnya sebagai benda yang menjadi sebuah penerapan yang harus di perhatikan apa kegunaannya. Jadi tidak hanya maknanya saja namun tetap memiliki rasa nyaman bagi pengguna karya seni perhiasan tersebut.

Demikian laporan dari hasil penciptaan karya seni Lambang Surya Majapahit dalam Perhiasan Wanita dengan Teknik *Filigri*, semoga dapat menjadi acuan dan dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan karya-karya perhiasan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan. 2010 "Practice Based Research Art and Design, Why Not?" dalam Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Halus dan Seni Reka, UITM.
- Alex, Sobur. 2006. Analisis Teks media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Cetakan keempat, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Apriyanto, Lutfi. 2018 "Ragam Hias Majapahit dalam Karya Perhiasan", (Tugas Akhir S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta), Yogyakarta.
- Djelantik, A.A.M. 1999, Estetika Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Malin, J, Ure j. And Gray C. 1996 The Gap: Addressing Practice Based Reaserch Training Requirements for Designers, The Robert Gordon Universty, Aberdeen, United Kingdom.
- Meky, Hiera Dolis. 2019 "Penerapan Motif Tepayau pada Perhiasan Logam", (Tugas Akhir S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta), Yogyakarta.
- Panji, Teguh. 2015, Kitab Sejarah Terlengkap Majapahit, Laksana. Yogyakarta.
- Sachari, Agus. 1986, Desain-Desain Gaya dan Realita, Jakarta: Rajawali.
- Sagita, Selly. 2008, *Filigri* Indonesia: Perhiasan Kontemporer Dengan Teknik Tradisional, Kanisius. Yogyakarta.
- Sunardi, ST. (2004), *Semiotika Negativa*, Buku Baik, Yogyakarta.
- Wintala, Sri. 2019, Hitam Putih Majapahit: Dari kejayaan hingga Keruntuhan, Araska.
- Yonanda, Khory Oktaviani. 2018 "Estetika Metamorfosis Kupu-Kupu dalam Karya Tusuk Konde", (Tugas Akhir S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta), Yogyakarta.



**DAFTAR LAMAN**

<https://id.m.wikipedia.org/> (Diakses pada 7 oktober 2019: 18.20 WIB)

<https://wilwatiktamuseum.wordpress.com/> (Diakses pada 15 oktober 2019: 20.15 WIB)

<https://www.kompasiana.com/> (Diakses pada 15 oktober 2019: 22.00 WIB)

<https://repository.isi-ska.ac.id/> (Diakses pada 20 oktober 2019 23.10 WIB)

<https://eprints.uny.ac.id/> (Diakses pada 14 maret 2020: 20.00 WIB)

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/> (Diakses pada 11 januari 2020: 19.22 WIB)